

AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif

Vol.5 No.2 Tahun 2019

p-ISSN 2502-5376

**PENGARUH TEKANAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Achmad Fikri Wicaksono

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: fikriwicaksono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan publik terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memperoleh sampel penelitian yaitu sebanyak 111 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan publik yang diukur melalui tipe industri memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi Tipe Industri = 0,000 dan nilai signifikansi simultan = 0,000. Dari hasil penelitian *Adjusted R²* sebesar 36,3% variasi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian.

Kata Kunci : Tekanan Publik, Tipe Industri, Tanggung Jawab Sosial.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of public pressure on disclosure of corporate social responsibility reports. This study uses a quantitative approach. This study uses secondary data which is an annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. This study uses a purposive sampling method to obtain a sample of 111 manufacturing companies. This study uses multiple linear regression techniques for testing hypotheses using the SPSS program. The results of this study indicate that public pressure as measured by industry type has a significant influence on the Disclosure of Social Responsibility Reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 which can be shown

from the significance value of Industry Type = 0,000 and simultaneous significance value = 0,000. From the results of the research Adjusted R² of 36.3% variation in disclosure of social responsibility that can be explained by the variables used in this study. While the rest is explained by other variables not used in the study.

Keywords: Public Pressure, Industry Type, Social Responsibility.

Pendahuluan

Di era yang semakin berkembang ini, perusahaan semakin dituntut untuk tidak hanya memperhatikan faktor-faktor finansial saja, namun perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor non-finansial seperti faktor lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Tuntutan bukan hanya berasal dari pemerintah seperti peraturan-peraturan yang mengharuskan operasional perusahaan menjadi ramah lingkungan. Tuntutan atau tekanan yang diterima perusahaan juga berasal dari media masa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menyusun laporan tanggung jawab sosial sebagai bentuk respon terhadap tuntutan atau tekanan yang diterima.

Menurut Kemp (2001) praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia bukan merupakan perhatian utama bagi banyak perusahaan hingga pada tahun 1990an banyak kasus terkait dengan eksploitasi SDM dan lingkungan secara masif perusahaan-perusahaan mulai mendapatkan sorotan dari masyarakat tentang praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Sejak saat itu praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sudah mulai diperhatikan oleh banyak pihak, termasuk pemerintah seperti diterbitkan Peraturan Menteri Sosial No.6 tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar setiap badan usaha yang ada di Indonesia berkomitmen dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Serta merupakan bentuk investasi sosial bagi setiap badan usaha untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sosial. Selain itu terdapat Undang-undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar. Sebagai konsekuensinya perusahaan berukuran besar mendapatkan lebih banyak perhatian dari masyarakat dan oleh karena itu mendapatkan lebih banyak tekanan dari masyarakat. Tekanan tersebut dapat berupa ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan sosial.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang dituangkan dalam perencanaan strategik perusahaan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mensejahterahkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, namun juga bermanfaat bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dapat dianggap investasi bagi perusahaan dimasa mendatang.

Dari contoh kasus PT. Baradinamika Muda Sejahtera Tbk, apabila perusahaan tidak memperhatikan atau mengelola masalah lingkungan atau sosial dengan baik maka akan memberi dampak yang sangat signifikan bagi perusahaan, bahkan bisa memberikan kerugian yang berlipat dan dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu permasalahan lingkungan dan sosial sangat relevan dan menjadi salah satu aspek yang menentukan

keberlangsungan usaha perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun tersebut terdapat beberapa kasus-kasus yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai tipe industri terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kajian Pustaka

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial serta upaya yang dilaksanakan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan bagi pemegang saham namun perusahaan juga harus dapat menjaga kesinambungan lingkungan, sumberdaya dan kesejahteraan pemangku kepentingan.

Berdasarkan standar pengungkapan CSR Global Reporting Initiative (GRI) memiliki fokus pengungkapan pada kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, praktik pekerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Standar GRI-G4 merupakan standar terbaru yang diterbitkan oleh GRI, standar ini menyajikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan relevan terhadap pengungkapan CSR selain itu GRI memiliki panduan untuk menyusun pengungkapan dengan format yang dapat memudahkan bagi mereka yang baru menyusun laporan dan bagi yang sudah berpengalaman. Terdapat 91 indikator yang terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Peraturan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang tahunan emiten atau perusahaan publik. Secara umum peraturan tersebut mengatur kewajiban bagi perusahaan *go public* untuk menyusun dan menerbitkan laporan tahunan dalam bentuk cetak dan elektronik.

Informasi-informasi yang harus di muat dalam laporan tahunan perusahaan yang diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 lebih lanjut diatur melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016. Surat edaran tersebut mengatur pelaksanaan dan konten-konten yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan diantaranya terdapat konten-konten pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang terbagi menjadi empat komponen utama yaitu 1) Lingkungan hidup, 2) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, 3) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, 4) Tanggung jawab barang dan jasa.

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di atur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR bersifat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) namun item-item yang diungkapkan masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2014 paragraf 14 secara implisit menganjurkan perusahaan untuk menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup. Pernyataan tersebut dengan jelas menganjurkan penyajian laporan tanggung jawab lingkungan khususnya bagi perusahaan yang *nature* bisnisnya mengancam kelestarian lingkungan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang mengharuskan perusahaan bersikap sesuai dengan sistem nilai atau norma yang ada dalam sistem sosial yang mana perusahaan merupakan bagiannya. Kontrak sosial ini yang akan menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan

tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Tipe industri menjelaskan perusahaan sesuai dengan *nature* operasi, ancaman risiko dan pengaruh terhadap *stakeholder*. Banyak studi terdahulu yang mengklasifikasikan tipe industri sebagai industri *high-profile* dan *low-profile* (Patten, 1991; Roberts, 1992; Hackston & Milne, 1996; Anggraini, 2006). Tingkat tekanan publik yang diterima oleh masyarakat berbeda-beda tiap tipe industri, Tipe industri *high profile* cenderung mendapatkan sorotan dari masyarakat lebih besar sehingga tekanan publik yang diterima oleh perusahaan juga lebih besar karena operasinya memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan *high-profile* cenderung mengungkapkan program CSR lebih banyak sebagai upaya untuk mendapatkan legitimasi keberadaan perusahaan dari para *stakeholder*.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perminyakan, kimia, kehutanan dan produsen kertas diklasifikasikan sebagai industri *high-profile*, Perusahaan- perusahaan di industri tersebut diasumsikan cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk memproyeksikan citra sosial yang positif (Patten, 1991).

Hipotesis

Tipe industri sering dianggap sebagai factor potensial yang mempengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial karena terdapat beberapa jenis industri yang dianggap sensitif terhadap lingkungan ataupun citra di masyarakat. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih yaitu tekanan public sebagai variabel independen dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen.

Sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan di unduh di website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id jika laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel tidak dapat ditemukan maka laporan tahunan diunduh dari website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 yaitu sebanyak 196 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti dengan kriteria tertentu. Sehingga sampel penelitian yang terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Metode *Purposive-Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	196
2.	Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi <i>annual report</i> atau laporan tanggung jawab sosial dan total aset perusahaan pada tahun 2017	178
3.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan dalam satuan mata uang rupiah	111
4.	Sampel penelitian	111

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diunduh dari website resmi perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang menggunakan alat bantu SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat 111 sampel penelitian dari total 196 populasi yang terkumpul dalam penelitian ini yang terdiri dari 51 perusahaan yang tergolong *High-profile* yang terbagi dalam industri farmasi, pengolah bahan baku kayu, pengolah bahan baku kertas, kimia, logam, pertambangan, rokok dan semen dan 60 perusahaan yang tergolong *Low-profile* yang terbagi dalam industri persewaan alat berat, produsen kosmetik, makanan dan minuman, produsen kabel, produsen keramik, otomotif & sparepart, pakan ternak, peralatan rumah tangga, plastic, tekstil, garment & sepatu.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tipe Industri	111	,00	1,00	,4595	,50061
Pengungkapan Laporan tanggung jawab sosial	111	,00	1,00	,5206	,24486
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Pada tabel analisis deskriptif variabel tipe industri, dari 111 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 0 yang artinya perusahaan yang tergolong industri *low-profile* dan nilai tertinggi adalah 1 yang artinya perusahaan yang tergolong industri

high-profile. Untuk standard deviasi nilai tipe industri sebesar 0,50061 yang artinya kecenderungan data tipe industri antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,50061.

Sedangkan pada variabel pengungkapan laporan tanggung jawab sosial, dari 111 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 1,00. Untuk standard deviasi nilai tipe industri sebesar 0,24486 yang artinya kecenderungan data pengungkapan laporan tanggung jawab sosial antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,24486.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19547871
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,067
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,086 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,086 - 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tipe Industri	,972	1,029

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil uji multikolonieritas di atas terlihat bahwa variabel tipe industri (X) memiliki nilai tolerance (T) sebesar 0,972 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1,029. Hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance (T) kurang dari 0,10 dan tidak

ada variabel independent yang memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikoloneritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikoloneritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*
Coefficients

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,310	,082		3,781	,000
	Tipe Industri	-,043	,022	-,183	-1,941	,055

a. Dependent Variable: Res2

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa variabel tipe industri (X) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai signifikansi pada variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (*Sig.* - 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,018	,140		-,131	,896
	Tipe Industri	,253	,038	,517	6,639	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Variabel tipe industri (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,253. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika perusahaan tergolong dalam industri *high profile*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebesar 0,253.

b. Uji t (Hipotesis Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,018	,140		-,131	,896
	Tipe Industri	,253	,038	,517	6,639	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui variabel tipe industri memiliki nilai t-hitung sebesar 6,639 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 - 0,05) yang berarti tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial” diterima.

c. Uji F (Hipotesis Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,392	2	1,196	30,730	,000 ^b
	Residual	4,203	108	,039		
	Total	6,595	110			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan tanggung jawab sosial

b. Predictors: (Constant), Tipe Industri, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 8 mengenai hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 30,730 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 – 0,05) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	,602	,363	,351	,19728

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 9 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya nilai *R-square* adalah 0,363. Hal ini berarti 36,3% variabel pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu tipe industri. Sedangkan sisanya yaitu 63,7% (100% - 36,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENGARUH TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data dengan variabel tipe industri yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,253. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika perusahaan tergolong dalam industri *high profile*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebesar 0,253 serta memiliki nilai t-hitung sebesar 6,639 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai $<0,05$ yang berarti tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial”.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *dkk.* yang memiliki judul “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini *dkk.* tipe industri berpengaruh signifikan dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan tipe industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggungjawab sosial. Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita.

Pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* terdapat beragam informasi dari kepedulian terhadap lingkungan, informasi terkait SDM perusahaan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, pengembangan masyarakat sekitar, dan informasi tanggung jawab terhadap produk. Pengungkapan ini telah sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No. 30/SEOJK.04/2016) mengenai isi dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pada industri *low-profile* tidak banyak mengungkapkan informasi dan di dominasi pengungkapan berupa donasi atau bantuan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa industri yang tergolong *high-profile* memiliki kegiatan usaha yang dianggap sensitif dan mempengaruhi lingkungan sekitar akan mendapatkan visibilitas masyarakat atau lingkungan dan risiko politis yang lebih tinggi seperti perusahaan yang bergerak pada industri semen dan pertambangan memiliki kegiatan usaha yang dianggap mengancam atau merusak lingkungan sekitar pengungkapan laporan tanggung jawab sosialnya sebagian besar berisi bentuk kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk pencegahan seperti proses kegiatan usaha yang telah memenuhi peraturan yang berlaku, memiliki beragam sertifikasi terkait dengan lingkungan, dan proses pengolahan limbah perusahaan serta dalam bentuk pelestarian seperti mengungkapkan tindakan pemulihan daerah bekas pertambangan.

Perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* banyak mengungkapkan informasi terkait keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia karena dianggap memiliki risiko pekerjaan yang berbahaya bagi tenaga kerja baik yang disebabkan oleh kegiatan usaha utama perusahaan seperti risiko kecelakaan kerja pengoperasian alat berat pada perusahaan pertambangan atau risiko paparan penyakit yang diakibatkan zat-zat kimia yang berbahaya pada perusahaan yang memproduksi bahan kimia dan farmasi.

Risiko yang timbul dari alam atau lingkungan di sekitar kegiatan usaha perusahaan seperti risiko longsor pada lokasi penambangan. Pengungkapan informasi terkait sumber daya manusia perusahaan *high-profile* pada laporan tanggung jawab sosial memuat informasi seperti sarana dan prasarana keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, sertifikasi keselamatan kerja, dan bantuan kesehatan. Hasil penelitian ini mendukung jika perusahaan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

Pada perusahaan yang tergolong *low-profile* masih banyak perusahaan yang memiliki anggapan bahwa tanggung jawab sosial adalah semata-mata memberikan bantuan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar ini dapat dibuktikan dari informasi yang diungkapkan pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan *low-profile* yang masih minim dan didominasi dengan informasi mengenai sumbangan atau donasi kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Donasi tersebut dapat berupa donasi bantuan pemberdayaan masyarakat sekitar, pembangunan atau perbaikan infrastruktur, bakti sosial, dan bantuan pendidikan. Alasan lainnya adalah perusahaan yang tergolong pada industri *low-profile* melakukan program tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya hanya untuk memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial yang di atur pada pasal 74 UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang bersifat *mandatory*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe Industri berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Dapat dilihat dari hasil output SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi variabel tipe industri sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 6,639.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tipe industri secara simultan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab perusahaan. Dapat dibuktikan dari output olah data SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 30,730.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk sebaiknya memutuskan peraturan yang bersifat *mandatory* mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan serta memberikan pedoman mengenai isi konten dari pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta memperbanyak sektor industri lainnya yang tidak menjadi cakupan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

3. Terdapat keterbatasan atau kelemahan pada instrumen pengukuran variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial yang menggunakan *checklist item* sesuai dengan isi konten laporan tanggung jawab sosial pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No.30/SEOJK.04/2016). Penggunaan instrument pengukuran variabel berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No.30/SEOJK.04/2016) karena dianggap banyak perusahaan yang telah mengetahui surat edaran tersebut. di Indonesia terdapat peraturan yang bersifat *mandatory* mengenai program tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan yang diatur pada UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Namun masih belum ada peraturan yang secara eksplisit mengatur bagaimana pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa sampel penelitian yang memiliki nilai variabel dependen yang rendah karena perusahaan dapat menggunakan pedoman pengungkapan laporan tanggung jawab sosial lainnya seperti ISO 26000 dan GRI-G4. Keterbatasan lainnya adalah pada data penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Ali, Waris, Jędrzej George Frynas, and Zeeshan Mahmood. "Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 24, no. 4 (2017): 273–294.
- CNN Indonesia, "Perusahaan Tambang Bantah Tuduhan Jatam Soal Cemari Sungai", dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/>, diakses pada 20 Desember 2019.
- Dahlsrud, Alexander. "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2008).
- Deegan, Craig. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 282–311.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Guthrie, James, and Lee D. Parker. "Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory." *Accounting and Business Research* 19, no. 76 (1989): 343–352.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan," 2014.
- Kemp, Melody. "Corporate Social Responsibility in Indonesia: Quixotic Dream or Confident Expectation?" *United Nations Research Institute for Social Development*, no. 6 (2001): 1–41.
- Mathews, M. R. "Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern?" *Journal of Business Ethics* 14, no. 8(1995): 663–671.
- Patten, Dennis M. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure." *Journal of Accounting and Public Policy* 10, no. 4 (1991): 297–308.

- Purwanto dan Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3 Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Reverte, Carmelo. “Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms Carmelo Reverte” (2009): 351–366.
- Romney, M. B. and Steinbart, P. J. “Accounting Information Systems (8th Edition), Reading, MA: Addison-Wesley” 12, no. 2 (2000).
- Sari, Rizkia Anngita. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Disclosure, Terhadap Corporate Social Responsibility Manufaktur, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Nominal I*, no. I (2012): 124– 140.
- Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005)
- Tan, A.a, D.a Benni, and W.b Liani. “Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 4 (2016): 11–17. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84978972729&partnerID=40&md5=7d3145cffce6559a16e999c8af571269>.
- Tribunnews, “Aktivitas Tambang BDMS di Malinau Dihentikan” dalam <http://kaltim.tribunnews.com/>, diakses pada 25 Desember 2018.
- Tribunnews, “PN Siak Vonis Terdakwa Karhutla PT WSSI 2 Tahun Penjara”, dalam <http://aceh.tribunnews.com/>, diakses pada 19 Desember 2018.
- Trotman, Ken T., and Graham W. Bradley. “Associations between Social Responsibility Disclosure and Characteristics of Companies.” *Accounting, Organizations and Society* (1981).
- Verbeeten, Frank. “Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidence from Germany” (2011): 233–262.
- Widjaja, Andree E, and Universitas Pelita Harapan. “Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Current Practices in Indonesia CSR Practices in Three Large Indonesian Companies National Cheng Kung University ,” no. July 2011 (2017).
- Wuttichindanon, Suneerat. “Corporate Social Responsibility Disclosure— choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand.” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 2 (2017): 156–162. <http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>.